

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Gravetter dan Forzano (2021) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bertumpu pada pengukuran variabel yang menghasilkan skor yang bersifat numerik. Data tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan menggunakan metode statistik untuk memberikan hasil yang terukur dan objektif. Penelitian kuantitatif ini ditujukan untuk melihat pengaruh bagaimana *social dominance orientation* berdampak terhadap *sexual prejudice* kelompok homoseksual pada remaja hingga *emerging adulthood* heteroseksual.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu *social dominance orientation* (Independent Variable) dan *sexual prejudice* (Dependent Variable).

##### **3.2.1 Definisi Operasional Variabel *Sexual Prejudice***

Definisi operasional *sexual prejudice* merujuk pada skor total yang diperoleh dari alat ukur Attitudes Toward Lesbians and Gay Men (ATLG) Scale (Herek, 2000a). Skor pada ATLG-Scale merefleksikan tingkat prasangka seksual heteroseksual terhadap homoseksual. Jika skor ATLG-Scale tinggi, maka menunjukkan tingkat *sexual prejudice* heteroseksual yang dimiliki tinggi. Sebaliknya, jika skor yang dimiliki individu heteroseksual rendah, menggambarkan tingkat *sexual prejudice* yang rendah.

##### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel *Social Dominance Orientation***

Definisi operasional Social Dominance Orientation (SDO) merujuk pada skor total yang diperoleh melalui alat ukur Social Dominance Orientation Scale (SDO<sub>7S</sub>). Alat ukur ini dirancang untuk mengukur 2 dimensi utama, yaitu *dominance* (SDO-D) dan *egalitarianism* (SDO-E) (Ho et al., 2015). Skor pada SDO<sub>7S</sub> mencerminkan tingkat *social dominance orientation* pada individu, dimana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat dominasi sosial yang lebih besar.

Sebaliknya, skor yang lebih rendah mencerminkan tingkat *social dominance orientation* yang rendah pada individu.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Fokus populasi yang akan diteliti pada penelitian adalah seorang remaja hingga *emerging adulthood* heteroseksual. Akan tetapi, terdapat keterbatasan mengenai jumlah pasti populasi individu heteroseksual di Indonesia. Hal ini menjadikan populasi yang dilihat pada penelitian ini mengacu pada jumlah total populasi di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (2024) menyajikan jika jumlah populasi masyarakat Indonesia menyentuh 281,6 juta jiwa. Tabel Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2019) menjadi acuan dalam penelitian ini sebagai penentu ukuran sampel. Jika mengacu pada tabel tersebut dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah partisipan heteroseksual pada penelitian ini sebanyak 386 subjek.

- Penelitian ini menggunakan pendekatan *non-probability sampling*. Gravetter dan Forzano (2021) menjelaskan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kemudahan akses terhadap data. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap berusaha memastikan bahwa sampel yang dipilih dapat merepresentasikan populasi yang diteliti (Gravetter & Forzano, 2021). Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan ketersediaan responden (Gravetter & Forzano, 2021). Hal ini dikarenakan kebutuhan penelitian akan jumlah responden yang cukup besar untuk mewakili populasi, sementara waktu yang tersedia untuk pengambilan sampel terbatas. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Individu dengan orientasi heteroseksual (ketertarikan seksual terhadap lawan jenis).
- b. individu remaja hingga *emerging adulthood* (berusia 12 hingga 25 tahun).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini memakai alat ukur Social Dominance Orientation Scale (SDO<sub>7S</sub>) dan Attitudes Toward Lesbians and Gay Men (ATLG) Scale.

### 3.4.1 Deskripsi Instrumen Attitudes Toward Lesbians and Gay Men (ATLG) Scale

Alat ukur penelitian ini menggunakan Attitudes Toward Lesbians and Gay Men (ATLG) Scale yang dikembangkan oleh Herek (1988) dan telah diadaptasi oleh Firdaus (2024) dalam mengukur *sexual prejudice*. Firdaus (2024) telah melakukan pengujian reliabilitas melalui *internal consistency* dengan memperoleh hasil *Cronbach alpha* sebesar 0,954. Shultz et al. (2014) memaparkan bahwa alat ukur dapat dikatakan memenuhi tingkat reliabilitas apabila memiliki koefisien reliabilitas di atas nilai 0,7. Kemudian, Firdaus (2024) turut melakukan uji validitas menggunakan *construct validity* pada alat ukur tersebut. Berangkat dari hal tersebut, alat ukur Attitudes Toward Lesbians and Gay Men (ATLG) Scale dapat dikatakan reliabel dan valid.

Attitudes Toward Lesbians and Gay Men (ATLG) Scale merupakan alat ukur *unidimensional* dimana terbagi menjadi 2 subskala, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.1. Aitem ATLG-Scale terdiri dari 20 aitem dengan 13 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*. Skala aitem pada alat ukur ATLG-Scale menggunakan skala Likert 1-5 dengan rentang pilihan, yakni Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Pada proses *skoring*, ATLG-Scale dilakukan dengan perhitungan jumlah total skor keseluruhan. Terkhusus pada aitem *unfavorable*, skor perlu dibalik terlebih dahulu. Sebaran instrumen ATLG-Scale dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Blue Print Alat Ukur ATLG-Scale

Sub-Skala	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Attitudes Toward Lesbians (ATL)</i>	Pandangan terhadap homoseksual sebagai ancaman sosial dan moral.	3, 5, 6, 8, 10	5
<i>Attitudes Toward Gay (ATG)</i>	Sikap penolakan terhadap penerimaan dan hak individu homoseksual.	1, 2*, 4*, 7*, 9	5
<i>Attitudes Toward Lesbians (ATL)</i>	Pandangan terhadap homoseksual sebagai ancaman sosial dan moral.	12, 14, 18, 20*	4
<i>Attitudes Toward Gay (ATG)</i>	Sikap penolakan terhadap penerimaan dan hak individu homoseksual.	11*, 13, 15*, 16, 17*, 19	6
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>20</b>

\**Unfavorable items*

### 3.4.2 Deskripsi Instrumen Social Dominance Orientation (SDO)

Alat ukur pada penelitian ini memakai Social Dominance Orientation Scale (SDO<sub>7S</sub>) yang dikembangkan oleh Ho et al. (2015) dan telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh Arifianto (2017) untuk mengukur *social dominance orientation*. Arifianto (2017) telah melakukan pengujian reliabilitas melalui *internal consistency* dengan memperoleh hasil *Cronbach alpha* sebesar 0,839. Shultz et al. (2014) memaparkan bahwa alat ukur dapat dikatakan memenuhi tingkat reliabilitas apabila memiliki koefisien reliabilitas di atas nilai 0,7. Kemudian, adaptasi alat ukur tersebut telah dinyatakan valid setelah melalui proses uji validitas menggunakan *content validity*, *criterion validity*, dan *construct validity*. Berangkat dari hal tersebut, adaptasi alat ukur SDO<sub>7S</sub> dapat dikatakan reliabel dan valid dalam mengukur *social dominance orientation*.

Tabel 3.2 *Blue Print* Alat Ukur SDO<sub>7S</sub>

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
<i>Social Dominance Orientation - Dominance (SDO-D)</i>	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok melalui upaya dukungan aktif dalam mempertahankan status tinggi suatu kelompok.	1, 2, 3, 4	4
	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok melalui dukungan terhadap hierarki sosial yang mengizinkan dominasi kelompok berstatus tinggi atas kelompok berstatus rendah.	5*, 6*, 7*, 8*	4
<i>Social Dominance Orientation – Egalitarianism (SDO-E)</i>	terhadap kesetaraan antar kelompok, melalui kebijakan atau keyakinan yang mendukung hierarki status kelompok.	9, 10, 11, 12	4
	Penolakan terhadap kesetaraan antar kelompok dengan tidak memberikan kesempatan yang setara bagi semua kelompok dalam masyarakat.	13*, 14*, 15*, 16*	4
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>16</b>

\**Unfavorable items*

Ho et al. (2015) memaparkan jika SDO<sub>7S</sub> memiliki dua dimensi, yakni seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.2. Aitem SDO<sub>7S</sub> terdiri dari 16 aitem dengan 8 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable*. Skala aitem pada alat ukur SDO<sub>7S</sub>

menggunakan skala Likert 1-7 dengan rentang pilihan, yakni Sangat Menolak (1), Menolak (2), Agak Menolak (3), Netral (4), Agak Mendukung (5), Mendukung (6), dan Sangat Mendukung (7). Pada proses *skoring*, aitem SDO<sub>7</sub>S dilakukan dengan perhitungan jumlah total skor keseluruhan. Terkhusus pada aitem *unfavorable*, skor perlu dibalik terlebih dahulu. Sebaran instrumen SDO<sub>7</sub>S dapat dilihat pada Tabel 3.2.

### 3.4.3 Pengujian Psikometri

Penelitian ini melakukan uji psikometri pada alat ukur ATLG-Scale dan SDO<sub>7</sub>S dalam melihat reliabilitas dan validitas. Proses ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* JASP versi 0.18.3. Sebelum dilakukan pengujian, peneliti menyebarkan kuesioner melalui link Google Form kepada 35 subjek berdasarkan kriteria penelitian.

#### 3.4.3.1 Uji Validitas Alat Ukur Sexual Prejudice (ATLG-Scale)

Penelitian ini menggunakan uji validitas berupa *construct validity*. *Construct validity* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur konstruk teoretis yang menjadi fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson's untuk menilai hubungan antara setiap aitem dengan skor total ATLG-Scale. Merujuk dari hasil Tabel 3.3 menunjukkan bahwa korelasi antar aitem ATLG-Scale tergolong baik yang berada pada rentang nilai 0,175 hingga 0,825. Selain itu, korelasi skor total tiap aitem juga berada dalam rentang nilai yang baik, yaitu 0,505 hingga 0,799 ( $p < 0,01$ ). Mengacu pada batas minimal validitas, koefisien validitas berada dalam rentang 0 hingga 1 dan disertai *p value* yang signifikan (Cohen, sebagaimana dikutip dalam Shultz et al., 2014). Hal ini menunjukkan bahwa ATLG-Scale dapat dianggap sebagai instrumen yang valid.

#### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur Sexual Prejudice (ATLG-Scale)

Teknik dalam mengukur reliabilitas ATLG menggunakan *coefficient alpha* (*cronbach's alpha*). Shultz et al. (2014) memaparkan bahwa alat ukur dapat dikatakan memenuhi tingkat reliabilitas apabila memiliki koefisien reliabilitas di atas nilai 0,7. Hasil dari koefisien reliabilitas *internal consistency* alat ukur ATLG

sebesar 0,932 dengan *Error Content Sampling* = 0,068. Hal tersebut mengartikan jika alat ukur ATLG dapat dikatakan reliabel.

Tabel. 3.3 Uji Validitas (ATLG) Scale

Aitem	1	2R	3	4R	5	6	7R	8	9	10
1	-									
2R	0,212	-								
3	0,743*	0,340*	-							
4R	0,825*	0,397*	0,858*	-						
5	0,328*	0,596*	0,461*	0,519*	-					
6	0,262	0,558*	0,519*	0,472*	0,668*	-				
7R	0,354*	0,348*	0,456*	0,454*	0,482*	0,489*	-			
8	0,379*	0,521*	0,683*	0,554*	0,603*	0,834*	0,406*	-		
9	0,369*	0,532*	0,612*	0,470*	0,611*	0,654*	0,372*	0,683*	-	
10	0,278	0,700*	0,303*	0,378*	0,704*	0,594*	0,232	0,576*	0,561*	-
11R	0,023	0,490*	0,415*	0,387*	0,340*	0,430*	0,240	0,494*	0,497*	0,296
12	0,122	0,495*	0,307*	0,318*	0,452*	0,300	0,132	0,156	0,478*	0,389*
13	0,042	0,634*	0,281	0,260	0,529*	0,542*	0,223	0,407*	0,445*	0,517*
14	0,289	0,341*	0,388*	0,498*	0,426*	0,429*	0,238	0,477*	0,417*	0,414*
15R	0,273	0,376*	0,480*	0,389*	0,383*	0,277	0,304	0,338*	0,497*	0,319*
16	0,621*	0,144	0,644*	0,670*	0,312*	0,356*	0,338*	0,335*	0,473*	0,144
17R	0,080	0,332*	0,193	0,218	0,654*	0,326*	0,368*	0,322*	0,436*	0,532*
18	0,216	0,497*	0,334*	0,380*	0,614*	0,499*	0,277	0,533*	0,596*	0,520*
19	0,107	0,363*	0,344*	0,405*	0,351*	0,371*	0,187	0,313*	0,549*	0,248
20	0,227	0,537*	0,426*	0,405*	0,655*	0,628*	0,299	0,450*	0,526*	0,562*
Total	0,505*	0,711*	0,734*	0,727*	0,784*	0,761*	0,549*	0,749*	0,799*	0,690*
Aitem	11R	12*	13	14	15R	16	17R	18	19	20R
11R	-									
12	0,469*	-								
13	0,445*	0,697*	-							
14	0,334*	0,382*	0,472*	-						
15R	0,547*	0,378*	0,317*	0,231	-					
16	0,363*	0,369*	0,241	0,502*	0,492*	-				
17R	0,326*	0,458*	0,364*	0,393*	0,578*	0,175	-			
18	0,577*	0,587*	0,547*	0,526*	0,484*	0,407*	0,669*	-		
19	0,668*	0,682*	0,404*	0,532*	0,467*	0,630*	0,412*	0,668*	-	
20	0,444*	0,470*	0,606*	0,413*	0,619*	0,304	0,520*	0,441*	0,278	-
Total	0,642*	0,628*	0,669*	0,618*	0,649*	0,616*	0,600*	0,740*	0,635*	0,731*

\* $p < 0,05$

### 3.4.3.3 Analisis Aitem Alat Ukur Sexual Prejudice (ATLG-Scale)

Proses analisis aitem alat ukur ATLG-Scale menggunakan teknik *item rest correlation* pada seluruh aitem, yaitu 20 aitem pada aplikasi JASP 0.18.0. Aitem yang dapat dikatakan baik, yaitu jika mempunyai standar minimal 0,25 (Azwar, 2012). Hasil analisis aitem pada alat ukur ATLG-Scale di Tabel 3.4 memiliki rentang 0,447 – 0,765. Oleh karena itu, persyaratan telah terpenuhi bahwa alat ukur ATLG-Scale dikatakan sebagai aitem yang baik melalui pengujian pertama.

Tabel 3.4 Analisis Aitem (ATLG) Scale

Item	Item-rest correlation
ATLG-1	0,447
ATLG-2	0,661
ATLG-3	0,689
ATLG-4	0,693
ATLG-5	0,765
ATLG-6	0,730
ATLG-7	0,475
ATLG-8	0,709
ATLG-9	0,765
ATLG-10	0,640
ATLG-11	0,599
ATLG-12	0,579
ATLG-13	0,610
ATLG-14	0,586
ATLG-15	0,597
ATLG-16	0,569
ATLG-17	0,555
ATLG-18	0,719
ATLG-19	0,599
ATLG-20	0,691

#### 3.4.3.4 Uji Validitas Alat Ukur Social Dominance Orientation (SDO<sub>7S</sub>)

Validitas alat ukur SDO<sub>7S</sub> diuji menggunakan *construct validity*. *Construct validity* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur dapat mengukur konstruk teoritis yang ingin diteliti. Peneliti menggunakan korelasi Pearson's untuk menganalisis hubungan antara skor aitem SDO<sub>7S</sub> dan skor total pada setiap dimensi SDO<sub>7S</sub>. Pada dimensi SDO-D, korelasi antar aitem menunjukkan nilai -0,009 hingga 0,734. Pada total dimensi SDO-D memiliki korelasi yang baik dengan rentang nilai 0,485 hingga 0,804 ( $p < 0,01$ ). Pada dimensi SDO-E, korelasi antar aitem berada dalam rentang nilai 0,428 hingga 0,839 ( $p < 0,05$ ) dan total skor dimensi SDO-E memiliki korelasi yang baik dengan nilai 0,680 hingga 0,901 ( $p < 0,001$ ). Selain itu, korelasi antara total skor kedua dimensi, yakni SDO-D dan SDO-E, menunjukkan nilai yang baik dengan nilai 0,814 ( $p < 0,001$ ). Mengacu pada batas minimal validitas, koefisien validitas berada dalam rentang 0 hingga 1 dan disertai *p value* yang signifikan (Cohen, sebagaimana dikutip dalam Shultz et al., 2014). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat ukur SDO<sub>7S</sub> memiliki validitas yang baik.

Tabel 3.5 Uji Validitas SDO7S

Aitem	SDO-D1	SDO-D2	SDO-D3	SDO-D4	SDO-D5(R)	SDO-D6(R)	SDO-D7(R)	SDO-D8(R)
SDO-D1	-							
SDO-D2	0,337*	-						
SDO-D3	0,280	0,700*	-					
SDO-D4	0,267	0,601*	0,463*	-				
SDO-D5(R)	0,220	0,238	0,138	0,470*	-			
SDO-D6(R)	0,077	0,111	0,037	0,354*	0,734*	-		
SDO-D7(R)	0,203	-0,009	-0,008	0,048	0,613*	0,390*	-	
SDO-D8(R)	0,363*	0,192	0,162	0,383*	0,604*	0,482*	0,174	-
TOTAL SDO-D	0,527*	0,635*	0,551*	0,719*	0,804*	0,640*	0,485*	0,662*
Aitem	SDO-E9	SDO-E10	SDO-E11	SDO-E12	SDO-E13(R)	SDO-E14(R)	SDO-E15(R)	SDO-E16(R)
SDO-E9	-							
SDO-E10	0,559*	-						
SDO-E11	0,428*	0,616*	-					
SDO-E12	0,688*	0,656*	0,593*	-				
SDO-E13(R)	0,479*	0,601*	0,583*	0,546*	-			
SDO-E14(R)	0,329*	0,613*	0,683*	0,484*	0,829*	-		
SDO-E15(R)	0,382*	0,501*	0,573*	0,439*	0,836*	0,839*	-	
SDO-E16(R)	0,539*	0,657*	0,651*	0,597*	0,824*	0,870*	0,740*	-
TOTAL SDO-E	0,680*	0,813*	0,790*	0,781*	0,870*	0,862*	0,804*	0,901*

\* $p < 0,05$ 

### 3.4.3.5 Uji Reliabilitas Alat Ukur Social Dominance Orientation (SDO<sub>7S</sub>)

Peneliti untuk mengukur reliabilitas SDO<sub>7S</sub> yang sudah diadaptasi oleh Arifianto (2017) menggunakan *coefficient alpha* (cronbach's alpha). Hasil dari koefisien reliabilitas alat ukur SDO<sub>7S</sub> sebesar 0,926, menunjukkan bahwa koefisien *internal consistency* dengan *Error Content Sampling* = 0,074. Shultz et al. (2014) memaparkan bahwa alat ukur dapat dinyatakan memenuhi tingkat reliabilitas jika koefisien reliabilitasnya memiliki nilai  $\geq 0,7$ . Oleh karena itu, alat ukur SDO yang sudah diadaptasi oleh Arifianto (2017) dapat dikatakan reliabel.

### 3.4.3.6 Analisis Aitem Alat Ukur Social Dominance Orientation (SDO<sub>7S</sub>)

Pada penelitian ini dilakukan analisis aitem alat ukur SDO<sub>7S</sub> pada seluruh aitem, yaitu 16 aitem dengan menganalisis *item rest correlation* pada aplikasi JASP 0.18.3. Aitem yang dapat dikatakan baik, yaitu jika mempunyai standar minimal

0,25 (Azwar, 2012). Hasil analisis aitem pada alat ukur SDO<sub>7S</sub> yaitu memiliki rentang 0,339 – 0,883. Oleh karena itu, persyaratan telah terpenuhi bahwa alat ukur SDO<sub>7S</sub> dikatakan sebagai aitem yang baik melalui pengujian pertama.

Tabel 3.6 Analisis Aitem SDO<sub>7S</sub>

Item	Item-rest correlation
SDO-D1	0,417
SDO-D2	0,463
SDO-D3	0,339
SDO-D4	0,583
SDO-D5(R)	0,837
SDO-D6(R)	0,628
SDO-D7(R)	0,448
SDO-D8(R)	0,501
SDO-E9	0,626
SDO-E10	0,753
SDO-E11	0,655
SDO-E12	0,701
SDO-E13(R)	0,808
SDO-E14(R)	0,826
SDO-E15(R)	0,714
SDO-E16(R)	0,883

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dalam memberikan gambaran umum dari data yang diperoleh, seperti usia, jenis kelamin, status pendidikan, dan domisili. Statistik deskriptif merupakan metode yang membantu peneliti dalam mengorganisasi data agar hasil penelitian dapat disampaikan dengan lebih jelas dan informatif (Gravetter & Forzano, 2021). Sementara itu, uji regresi linear turut dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh *social dominance orientation* terhadap *sexual prejudice* kelompok homoseksual di kalangan remaja hingga *emerging adulthood* heteroseksual. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen (Gravetter & Forzano, 2021). Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, penting untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi statistik telah terpenuhi. Pada penelitian ini, uji asumsi meliputi uji normalitas, linearitas, independensi error, dan homoskedastisitas. Seluruh analisis data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.18.3.0.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mencakup proses yang dijalani mulai dari awal hingga pengolahan data. Tahapan ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

- a. Pengumpulan data dimulai oleh peneliti pada Januari 2025 dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui Google Forms sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga secara langsung menemui responden yang memenuhi kriteria penelitian untuk mengisi kuesioner.
- b. Peneliti memverifikasi data dari responden yang telah mengisi kuesioner. Apabila ditemukan data dari responden yang tidak sesuai dengan kriteria, data tersebut tidak akan digunakan.
- c. Setelah itu, peneliti melakukan *skoring* dan pengolahan data dari hasil kuesioner menggunakan aplikasi Microsoft Excel.
- d. Pada tahap berikutnya, peneliti menggunakan aplikasi JASP 0.18.3 untuk melakukan uji asumsi, meliputi uji normalitas, linearitas, independensi error, dan homoskedastisitas guna memastikan kelayakan data untuk uji hipotesis lebih lanjut. Apabila salah satu uji asumsi tidak terpenuhi, maka uji hipotesis akan dilakukan uji regresi logistik.
- e. Guna memperdalam hasil penelitian, peneliti juga melakukan analisis tambahan menggunakan aplikasi JASP 0.18.3. Analisis tambahan bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan *sexual prejudice* dan *social dominance orientation* berdasarkan faktor yang mempengaruhi.